



Peran Gaya Hidup Dalam Memediasi Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Konsep Diri Pada Mahasiswa Asal Timor Leste Di DKI Jakarta

Aderito Manuel Alves Guterres¹

¹ Universitas persada Indonesia YAI, Jakarta, Indonesia, aderito.guterres75@gmail.com

Corresponding Author: Aderito Manuel Alves Guterres¹

Abstract: *Advances in technology today have a significant impact on everyday life. Many people think of the use of technology as the creation and application of instruments, devices, materials and methods that assist people in solving problems. This research was conducted with the aim of looking at the effect of using social media on self-concept with lifestyle as a mediating variable for students from Timor Leste in DKI Jakarta. The population in this study were students from Timor Leste who were in Jakarta, with a sample of 50 respondents. The data analysis method used is the structural equation model (SEM) using the SmartPLS version 3.2.9. The results of the study found that the use of social media had a positive and significant effect on the lifestyle of students from Timor Leste in Jakarta. Then it was also found that lifestyle has a positive and significant influence on the self-concept of students from Timor Leste in Jakarta. Finally, it is known that lifestyle is able to mediate the effect of using social media on the self-concept of students from Timor Leste in Jakarta.*

Keyword: *Self-Concept, Use of Social Media, Lifestyle.*

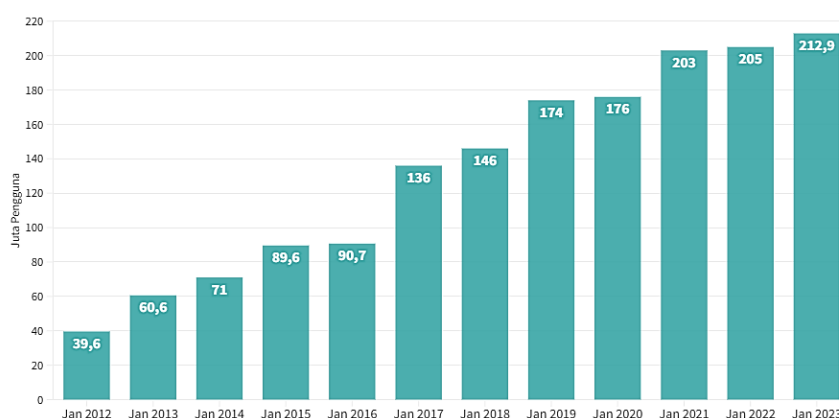
Abstrak: Kemajuan teknologi saat ini memberikan dampak yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari. Banyak orang menganggap penggunaan teknologi sebagai penciptaan dan penerapan instrumen, perangkat, bahan, dan metode yang membantu orang dalam pemecahan masalah. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat pengaruh penggunaan media sosial terhadap konsep diri dengan gaya hidup sebagai variabel pemediasi pada mahasiswa asal Timor Leste di DKI Jakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa asal Timor Leste yang berada di Jakarta, dengan sampel yang ditentukan sebanyak 50 responden. Metode analisis data yang digunakan yaitu model persamaan struktural (SEM) dengan menggunakan bantuan program SmartPLS versi 3.2.9. Hasil penelitian menemukan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap gaya hidup mahasiswa asal Timor Leste di Jakarta. Kemudian ditemukan juga gaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap konsep diri mahasiswa asal Timor Leste di Jakarta. Terakhir

diketahui bahwa gaya hidup mampu memediasi pengaruh penggunaan media sosial terhadap konsep diri mahasiswa asal Timor Leste di Jakarta.

Kata Kunci: Konsep Diri, Penggunaan Media Sosial, Gaya Hidup

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi saat ini memberikan dampak yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari. Banyak orang menganggap penggunaan teknologi sebagai penciptaan dan penerapan instrumen, perangkat, bahan, dan metode yang membantu orang dalam pemecahan masalah. Salah satu teknologi yang berkembang pesat saat ini adalah teknologi informasi. Setiap orang dapat memperoleh informasi kapan saja dan dari mana saja. Ketersediaan internet memudahkan akses ke sumber informasi yang tersebar di seluruh dunia. Internet telah dimanfaatkan untuk mendapatkan berbagai informasi atau referensi yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Pengguna internet dapat dengan mudah mendapatkan dan memahami informasi yang diberikan, bahkan mereka dapat menjadi peserta aktif dalam proses pengolahan informasi. Laporan We Are Social mencatat jumlah pengguna internet di Indonesia telah mencapai 212 juta pada Januari 2023. Artinya, sekitar 77% penduduk Indonesia telah menggunakan internet. Berikut ini adalah grafik pengguna internet di Indonesia tahun 2012 sampai dengan 2023.



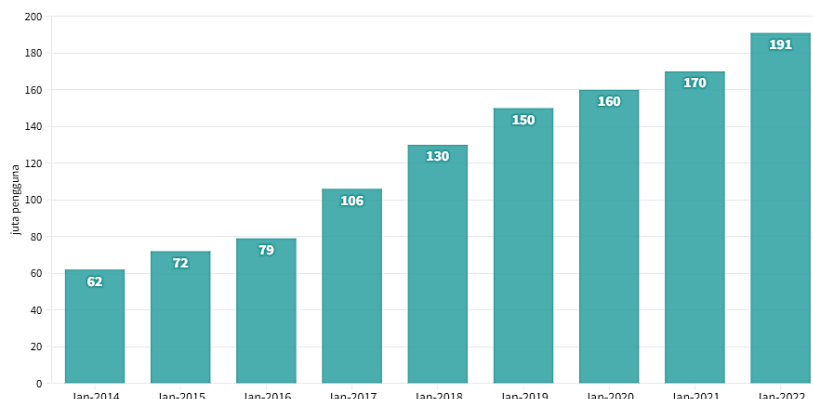
Sumber: We Are Social (2023)

Gambar 1. Jumlah Pengguna Internet di Indonesia (2012-2023)

Berdasarkan laporan We Are Social, Indonesia memiliki 212,9 juta pengguna internet per Januari 2023. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 77% masyarakat Indonesia menggunakan internet. Jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya, pengguna internet naik sebesar 3,85% pada Januari 2023. Pada Januari 2022, pengguna internet di Indonesia akan mencapai 205 juta orang. Akibat kecenderungan tersebut, jumlah pengguna internet di Indonesia dari tahun ke tahun terus bertambah. Sebaliknya, pengguna internet Tanah Air naik pada 2017.

Upaya manusia dalam membentuk sebuah relasi dengan entitas di luar dirinya sendiri seringkali melibatkan sebuah sarana atau media. Salah satu dampak dari terobosan teknologi saat ini adalah media sosial. Pengguna dapat dengan mudah berpartisipasi dan bertukar informasi di media sosial, yang merupakan semacam media online, melalui jejaring sosial dan dunia maya. Media sosial, juga dikenal sebagai media online, mengembangkan hubungan sosial melalui teknologi berbasis web dan berpotensi mengubah metode komunikasi antarpribadi dan bahkan kolektif. Komunikasi antarpribadi kini dapat dilakukan secara online atau tatap muka berkat media sosial. Akibat media sosial saat ini, paradigma dan gaya

komunikasi telah bergeser. Salah satu dari sekian banyak negara yang telah menggunakan media sosial adalah Indonesia. Salah satu gambaran bagaimana media sosial semakin sering digunakan di Indonesia dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Sumber: We Are Social (2023)

Gambar 2. Jumlah Pengguna Aktif Media Sosial di Indonesia (2015-2022)

Di Indonesia, terdapat 191 juta pengguna aktif media sosial per Januari 2022. Jumlah ini naik 12,35% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 170 juta orang. Jumlah pengguna media sosial di Indonesia setiap tahunnya terus meningkat sesuai dengan trennya. Namun demikian, antara tahun 2014 dan 2022, pertumbuhannya bervariasi. Pertumbuhan pengguna media sosial terbesar di tahun 2017 adalah sebesar 34,2%.

Setiap kelompok pengguna dan pemangku kepentingan kini memiliki kesempatan baru untuk belajar, menemukan minat bersama, menyuarakan dan berbagi ide dan tuntutan, mengatur dan mengkoordinasikan intervensi ekonomi, sosial, dan politik berkat pengaruh media sosial sebagai alat (alat online) (Hoffmann et al., 2014). Saat ini, 4.125 mahasiswa dari Timor tersebar di berbagai perguruan tinggi di Indonesia (Kaha, 2022). Bagi mahasiswa, kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain diluar lingkungan keluarganya ternyata sangat besar, terutama kebutuhan berinteraksi dengan teman-teman sebayanya. Hal tersebut bertujuan untuk memahami individual atau lawan bicara, dan proses pemberian dan penerimaan informasi secara bersamaan antara komunikator dengan komunikan. Oleh karena keterbatasan geografis dan waktu, mahasiswa dari Timor Leste yang belajar di Indonesia menganggap media sosial sebagai platform yang dapat membantu identifikasi diri. Melalui media sosial, mahasiswa juga memiliki akses ke komunitas online yang menawarkan kesempatan untuk interaksi sosial dengan orang lain dan umpan balik tentang diri mereka sendiri (Guzzetti, 2006). Umpan balik dan evaluasi diri dari komunitas dunia maya ini dianggap penting bagi individu untuk dijadikan pedoman membentuk konsep diri dan gaya hidupnya.

Konsep diri seseorang tercermin dalam kebiasaan konsumsinya. Konsep diri yang dikembangkan memiliki potensi untuk berubah, tetapi akan lebih sulit. Perubahan akan terjadi jika keadaan dan kondisi lingkungan sekitar individu menerima perubahan tersebut (Felita et al., 2016). Seseorang dengan konsep diri yang buruk terus berusaha untuk membuat dirinya tampak lebih baik di mata orang lain, yang dapat mengarah pada perilaku konsumtif. Konsep diri bukanlah intrinsik; melainkan dihasilkan oleh orang tersebut melalui kontak dengan lingkungan dan refleksi dari interaksi tersebut (Bharathi & Sreedevi, 2016). Selain itu terdapat gaya hidup yang tidak dapat dipisahkan dari perkembangan zaman dan teknologi. Backhaus et al. (2011) mendefinisikan gaya hidup sebagai cara kita melakukan, memiliki, menggunakan, dan menampilkan perilaku. Gaya hidup terkait erat dengan konsumsi dan memengaruhi tingkat dan pola konsumsi. Gaya hidup berubah perlahan pada tingkat normal, tetapi globalisasi mempercepat perubahan ini, terutama di kelas menengah, karena

keterbukaan media dan informasi (Zhang et al., 2009). Gaya hidup seseorang mencerminkan pola hidupnya, seperti yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan sikapnya. Jika seseorang menggunakan gagasan gaya hidup dengan benar, akan membantu untuk memahami nilai-nilai konsumsi yang terus berubah dan bagaimana nilai-nilai ini memengaruhi perilaku konsumen.

Penelitian sebelumnya menemukan bahwa pemanfaatan media sosial berpengaruh terhadap konsep diri, sehingga disarankan agar penggunaan media sosial dilakukan dengan pengendalian diri. Lebih lanjut Karmila et al. (2018) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa media sosial memiliki kontribusi sebesar 14,9% terhadap gaya hidup konsumtif siswa, artinya penggunaan media sosial dapat mengubah gaya hidup konsumtif siswa. Wimona & Loisa (2022) menemukan hasil yang sama, dimana media sosial mempengaruhi pola pikir individu yang nantinya akan mempengaruhi persepsi individu terhadap konsep dirinya sendiri. Namun penelitian yang dilakukan Khaidir (2023) menemukan hasil berbeda, dampak media sosial terhadap pengembangan konsep diri pada siswa terdiri dari dua, bersifat positif dan negatif. Konsep diri positif berupa peningkatan kepercayaan diri, mengenali potensi diri, inovatif, pengendalian emosi, dan sikap toleransi. Sedangkan konsep diri negatif seperti merendahkan diri, pesimis, dan seringkali membandingkan kegagalan dengan pencapaian orang lain.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Teori Cermin Diri (*Looking Glass Self*)

Dalam menjelaskan masalah dalam penelitian konsep diri menggunakan teori cermin diri (*looking glass self*) dari Charles Horton Cooley. Istilah *looking-glass self*, pertama kali diperkenalkan oleh Cooley (2017), mengacu pada ketergantungan diri sosial atau identitas sosial seseorang pada penampilan seseorang kepada orang lain. Gagasan dan perasaan yang dimiliki orang tentang diri mereka sendiri, konsep diri atau citra diri mereka dikembangkan sebagai respons terhadap persepsi dan internalisasi mereka tentang bagaimana orang lain memandang dan mengevaluasi mereka (Chandler & Munday, 2011). Ini didukung oleh gagasan bahwa konteks sosialisasi seseorang memungkinkan mereka untuk mendefinisikan diri mereka sendiri. *Looking glass self* menyatakan bahwa diri seseorang tumbuh dari interaksi sosial seseorang dengan orang lain. Pandangan diri kita berasal dari perenungan kualitas pribadi dan kesan bagaimana orang lain memandang kita.

Konsep Diri

Konsep diri adalah gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan (Masela, 2019). Lebih lanjut konsep diri menurut Aryani & Reniati (2023) merupakan penggambaran perasaan dan identitas diri individu yang didapatkan dari hasil proses sosialisasi. Konsep diri menjadi salah satu bagian dari interaksionisme simbolik, dimana interaksionisme simbolik ini dimaksudkan sebagai teori pemaknaan individu dari hasil proses sosial (interaksi, komunikasi dan sosialisasi) dan menciptakan makna secara kolektif. Konsep diri yang positif memiliki dorongan untuk lebih mengenali dan memahami tentang pribadi diri di mana seseorang dapat menerima dirinya secara apa adanya dan mampu untuk lebih mengenali dirinya secara utuh. Sedangkan konsep diri negatif beberapa kategori sikap yang menunjukkan bahwa adanya pembentukan dan pengembangan konsep diri yang negatif melalui aktivitas dan interaksi di media sosial seperti sensitif pada kritikan, sangat responsif terhadap pujian, sikap hiperkritik terhadap orang lain dan bersikap pesimis (Khaidir, 2023).

Penggunaan Media Sosial

Media sosial merupakan salah satu bentuk komunikasi yang dapat dilakukan dengan cara tidak bertatap muka secara langsung melainkan secara online. Penggunaan media sosial merupakan suatu proses atau kegiatan yang dilakukan seseorang dengan menggunakan aplikasi di media sosial melalui smartphone yang dapat digunakan untuk berkomunikasi. Aplikasi media sosial saat ini memberikan wadah bagi masyarakat untuk saling bersosialisasi tanpa harus bertemu dan efisien waktu dalam berkomunikasi (Chandra Kusuma & Oktavianti, 2020). Media sosial berusaha untuk memenuhi motif individu dalam menggunakan media massa, kebutuhan individu akan terpenuhi apabila motif dari individu telah terpenuhi. Sehingga media yang efektif merupakan media yang mampu memenuhi kebutuhan individu. Pengguna media yang memiliki kehendak bebas untuk memutuskan bagaimana mereka akan menggunakan media dan bagaimana hal itu dapat mempengaruhi mereka. Hasil penelitian Soraya (2019) menunjukkan hasil bahwa penggunaan media sosial instagram berpengaruh terhadap gaya hidup mahasiswa. Penelitian serupa juga dilakukan Sahensah (2023), dalam penelitiannya ditemukan bahwa sosial media berpengaruh secara signifikan terhadap gaya hidup konsumtif.

H1 : Penggunaan media sosial berpengaruh signifikan terhadap Gaya Hidup

Gaya Hidup

Konsep diri mempengaruhi cara seseorang memandang dirinya sendiri. Biasanya konsep diri muncul ketika kita sedang berkomunikasi dengan orang lain, kita mengembangkan diri kita dengan pandangan orang lain. Saat kita melakukan interaksi dengan orang lain, kita memahami pandangan mereka tentang kita. Proses ini dimulai dari keluarga, orang terdekat, teman-teman. Melalui media sosial, remaja memiliki komunitas *online* yang memberikan kesempatan bagi remaja untuk berinteraksi secara sosial dengan orang lain dan mendapatkan umpan balik tentang dirinya dari komunitas tersebut (Guzzetti, 2006). Gaya hidup yang dipilih seseorang dapat mencerminkan nilai-nilai, minat, dan preferensi mereka, dan dapat menjadi bagian penting dari identitas mereka. Namun, penting untuk dicatat bahwa konsep diri seseorang juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti pengalaman hidup, hubungan interpersonal, dan faktor internal seperti kepercayaan diri dan persepsi diri. Seperti halnya media sosial yang menjadi suatu fenomena yang mentransformasi interaksi dan komunikasi setiap individu di seluruh dunia (Hayati, 2018). Kemajuan teknologi tersebut telah memberikan kemudahan dalam berinteraksi tanpa ada batas waktu, tempat, usia, status, gender, Pendidikan, etnis, dan sebagainya. Sehingga siapapun dengan bebas dapat saling berinteraksi dalam media sosial. Kebebasan tersebut memberikan dampak terhadap perkembangan konsep diri pengguna aktif media sosial. Dengan kemajuan teknologi internet sekaligus menjamurnya fitur-fitur komunikasi yang dapat diakses oleh siapapun, dimanapun dan kapanpun, telah mengambil peran dalam pembentukan konsep diri anak-anak pengguna aktif media sosial.

H2 : Gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap konsep diri

H3 : Gaya hidup memediasi pengaruh penggunaan media sosial terhadap konsep diri

Gambar 3 menggambarkan kerangka kerja penelitian berdasarkan tinjauan teoritis dan argumentasi sebelumnya.



Gambar 3. Kerangka Penelitian

METODE

Metode penelitian yang dipakai adalah kuantitatif dan merupakan studi kausalitas. Studi kausal bisa dipakai dalam mengevaluasi efek perubahan spesifik pada standar yang ada, berbagai proses, dan lainnya. Sekaran & Bougie (2016) menambahkan bahwa studi kausal dilakukan untuk menjelaskan satu atau lebih faktor penyebab masalah. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa asal Timor Leste yang berada di Jakarta. Teknik pengambilan *sampling* untuk menentukan data yang akan diteliti adalah dengan *non probability sampling*. Pedoman untuk menentukan besarnya ukuran sampel untuk SEM pada penelitian ini menggunakan metode *Maximum Likelihood Estimation*, dengan besar sampel minimum yang disarankan sebanyak 50 responden. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan indikator-indikator dari variabel penelitian. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder berupa studi kepustakaan, jurnal, buku, dan data pendukung lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode analisis data yang digunakan yaitu model persamaan struktural (SEM), yang memungkinkan evaluasi berbagai hubungan dan hubungan pengguna untuk menafsirkan kesalahan pengukuran selama proses evaluasi (Hair et al., 2014). Dalam penelitian ini, *software* SmartPLS versi 3.2.9 merupakan program yang digunakan untuk menganalisis data penelitian dan hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian persyaratan analisis data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil kalkulasi algoritma PLS yang ditunjukkan nilai faktor loading atau *outer loading* untuk mengetahui *convergent validity*, *cross loading* untuk mengetahui *discriminant validity*, *composite reliability*, *cronbach alpha* dan nilai AVE (*Average Variance Extracted*) untuk mengetahui reliabilitas.

Tabel 1. Nilai Faktor Loading Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Nilai Loading Factor	Syarat	Keterangan
Penggunaan Media Sosial	MS1	0.728	> 0.7	Valid
	MS2	0.726	> 0.7	Valid
	MS3	0.801	> 0.7	Valid
	MS4	0.767	> 0.7	Valid
	MS5	0.773	> 0.7	Valid
	MS6	0.818	> 0.7	Valid
	MS7	0.826	> 0.7	Valid
	MS8	0.810	> 0.7	Valid
	MS9	0.861	> 0.7	Valid
	MS10	0.785	> 0.7	Valid
Gaya Hidup	GH1	0.753	> 0.7	Valid

Variabel	Indikator	Nilai <i>Loading Factor</i>	Syarat	Keterangan
Konsep Diri	GH2	0.728	> 0.7	Valid
	GH3	0.741	> 0.7	Valid
	GH4	0.720	> 0.7	Valid
	GH5	0.781	> 0.7	Valid
	GH6	0.787	> 0.7	Valid
	KD1	0.860	> 0.7	Valid
	KD2	0.791	> 0.7	Valid
	KD3	0.812	> 0.7	Valid
	KD4	0.791	> 0.7	Valid
	KD5	0.832	> 0.7	Valid
	KD6	0.761	> 0.7	Valid
	KD7	0.805	> 0.7	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SmartPLS 3.2.9 (2023)

Diketahui bahwa seluruh nilai *loading factor* dari masing-masing indikator yang digunakan untuk mengukur seluruh variabel berada di atas 0.7. Hal ini membuktikan bahwa seluruh indikator yang dipergunakan untuk mengukur variabel penggunaan media sosial, gaya hidup, dan konsep diri adalah valid atau telah memenuhi *convergent validity*. Oleh karena itu keputusan dari peneliti yaitu memasukan seluruh butir indikator masing-masing variabel.

Tabel 2. Hasil AVE (*Average Variance Extraction*) dari Model Penelitian

Variabel	AVE Value
Penggunaan Media Sosial	0.625
Gaya Hidup	0.566
Konsep Diri	0.653

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SmartPLS 3.2.9 (2023)

Hasil pengujian *discriminant validity* yang dilakukan dengan melihat nilai AVE dapat dijelaskan bahwa pada variabel penggunaan media sosial, gaya hidup, dan konsep diri yang dilihat pada Tabel 2 menunjukkan nilai *AVE Value* dari model penelitian untuk seluruh variabel telah bernilai di atas 0.5 sehingga nilai AVE untuk pengujian *discriminant validity* sudah memenuhi untuk pengujian selanjutnya. Dengan demikian, uji *discriminant validity* telah terpenuhi begitupun dengan uji *convergent validity*.

Tabel 3. Hasil *Composite Reliability* dari Model Penelitian

Variabel	<i>Composite Reliability</i>
Penggunaan Media Sosial	0.943
Gaya Hidup	0.886
Konsep Diri	0.929

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SmartPLS 3.2.9 (2023)

Nilai *composite reliability* dari model penelitian yang menunjukkan bahwa setiap variabel telah memiliki nilai *composite reliability* di atas 0.7 dengan nilai terendah sebesar 0.886 dari variabel gaya hidup dan nilai tertinggi sebesar 0.943 dari variabel penggunaan

media sosial. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model penelitian telah memenuhi nilai dari *composite reliability*.

Tabel 4. Hasil Cronbach's Alpha dari Model Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha
Penggunaan Media Sosial	0.935
Gaya Hidup	0.847
Konsep Diri	0.912

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SmartPLS 3.2.9 (2023)

Nilai *cronbach's alpha* dari model penelitian yang menunjukkan bahwa setiap variabel telah memiliki nilai *cronbach's alpha* di atas 0.6 dengan nilai terendah sebesar 0.847 dari variabel gaya hidup dan nilai tertinggi sebesar 0.935 dari variabel penggunaan media sosial. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model penelitian telah memenuhi nilai dari *cronbach's alpha*.

Pengujian Struktural Model

Uji Koefisien Determinasi/R Square (R²)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi (R²) mendekati nilai 1. Nilai *R-Square* (R²) menjelaskan seberapa besar variabel independen yang dihipotesiskan dalam persamaan mampu menerangkan variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel	Nilai R Square
Konsep Diri	0.380

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SmartPLS 3.2.9 (2023)

Hubungan antar konstruk berdasarkan nilai *R-square* dapat dijelaskan nilai *R-square* pada variabel investment intention adalah sebesar 0.380 hal ini menunjukkan bahwa 38% variabel konsep diri dapat dipengaruhi oleh penggunaan media sosial dan gaya hidup.

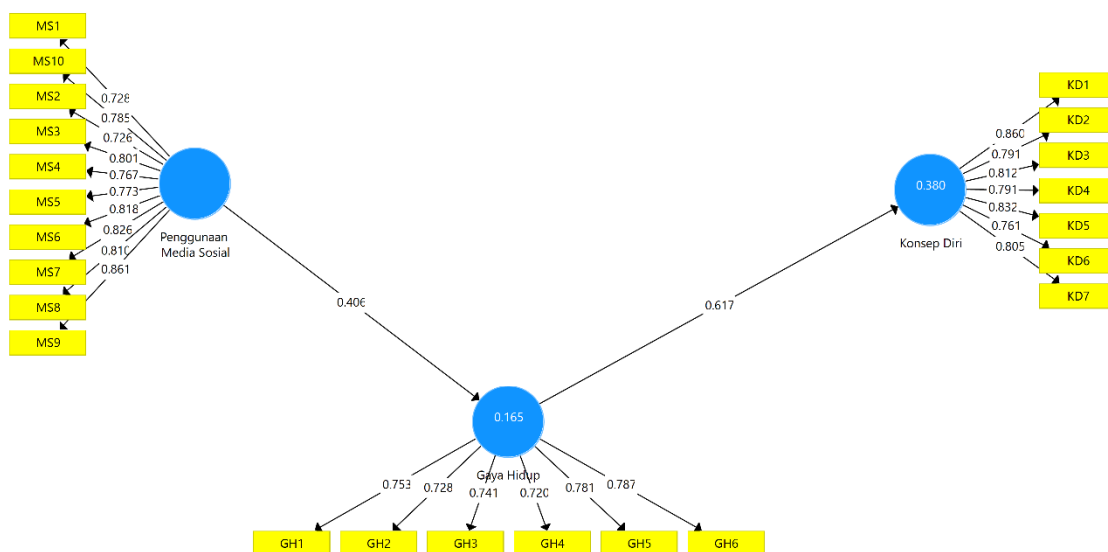
Tabel 6. Hasil Path Coefficient, t-Statistics, dan P-Values

	Original Sample	T Statistics	P-Values	Kesimpulan
Penggunaan Media Sosial → Gaya Hidup	0.406	2.296	0.022	H1 Diterima
Gaya Hidup → Konsep Diri	0.617	9.737	0.000	H2 Diterima
Penggunaan Media Sosial → Gaya Hidup → Konsep Diri	0.250	2.068	0.039	H3 Diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SmartPLS 3.2.9 (2023)

Tabel di atas menunjukkan bahwa ketiga hipotesis dapat diterima, hal ini karena seluruh hipotesis tersebut memperoleh nilai sig. lebih kecil dari 0.05. Ketiga hipotesis tersebut yaitu penggunaan media sosial terhadap gaya hidup, gaya hidup terhadap konsep diri, dan penggunaan media sosial terhadap konsep diri melalui gaya hidup sebagai variabel mediasi.

Partial Least Square (PLS) untuk mengetahui pengaruh penuh variabel eksogen terhadap variabel endogen dapat dilihat pada Gambar 4.



Sumber: Pengolahan Data 2022
Gambar 4. Diagram jalur

Diskusi

Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Gaya Hidup

Pengaruh penggunaan media sosial terhadap gaya hidup memiliki nilai t-statistik sebesar 2,296 dan nilai probabilitas sebesar 0,022 yang berarti bahwa hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap gaya hidup. Hadirnya internet merupakan salah satu yang menjadi sebuah revolusi media saat ini. Media sosial sangat mempengaruhi khalayak guna memenuhi kebutuhan akan kehidupannya khususnya dalam bentuk perilaku. Seperti yang dikemukakan oleh Katz, Blumler dan Gurevitch dalam teori *uses and gratifications* bahwa pengguna mengambil bagian aktif dalam proses komunikasi dan berorientasi pada penggunaan media mereka. Melalui media sosial mahasiswa asal Timor Leste pada penelitian ini dapat melakukan komunikasi dengan seluruh teman dan keluarga tanpa terkendala masalah yang berarti. Hasil ini sejalan dengan penelitian Triandanda et al. (2021) yang menemukan bahwa media sosial berpengaruh terhadap perubahan gaya hidup remaja. Karmila et al. (2018) dalam penelitiannya menggambarkan bahwa media sosial berpengaruh terhadap gaya hidup. Pengaruh media sosial sebagai alat (*online tool*) memberikan peluang baru bagi warga muda/siswa dan kelompok pemangku kepentingan untuk menginformasikan, mengidentifikasi kepentingan bersama, mengekspresikan dan berbagi pendapat.

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Konsep Diri

Pengaruh gaya hidup terhadap konsep diri memiliki nilai t-statistik sebesar 9,737 dan nilai probabilitas sebesar 0,000 yang berarti hasil tersebut menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsep diri. Gaya hidup mahasiswa dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan interaksi dengan orang lain. Norma dan harapan sosial dalam kelompok atau masyarakat tertentu dapat mempengaruhi cara seseorang memilih gaya hidupnya. Hal ini pun dapat mempengaruhi konsep diri seseorang, karena mereka mungkin merasa perlu untuk sesuai dengan harapan dan standar yang ada. Konsep diri

bukanlah bawaan tetapi dikembangkan oleh individu melalui interaksi dengan lingkungan dan merefleksikan interaksi tersebut. Aspek konsep-diri ini penting karena menunjukkan bahwa itu dapat dimodifikasi atau diubah. Konsep diri bukanlah bawaan tetapi dikembangkan atau dikonstruksi oleh individu melalui interaksi dengan lingkungan dan merefleksikan interaksi tersebut. Mahasiswa dengan konsep diri yang positif akan lebih mudah terhindar dari pengaruh era modernisasi yang negatif seperti gaya hidup yang buruk. Brilliantita & Putrianti (2017) mengungkapkan bahwa hubungan negatif antara konsep diri dengan gaya hidup hedonisme pada mahasiswi diterima, artinya semakin rendah konsep diri maka akan semakin tinggi kecenderungan gaya hidup hedonism.

Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Konsep Diri Dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Mediasi

Pengaruh penggunaan media sosial terhadap konsep diri dengan gaya hidup sebagai variabel mediasi memiliki nilai t-statistik sebesar 2,068 dan nilai probabilitas sebesar 0,039 yang berarti hasil tersebut menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh dalam memediasi penggunaan media sosial terhadap konsep diri. Artinya bahwa penggunaan media sosial dapat mempengaruhi gaya hidup, yang pada gilirannya mempengaruhi konsep diri seseorang. Gaya hidup dapat bertindak sebagai variabel mediasi yang menghubungkan penggunaan media sosial dengan konsep diri mahasiswa. Dalam hal ini, gaya hidup berperan sebagai jembatan antara penggunaan media sosial dan perubahan dalam konsep diri mahasiswa. Misalnya, penggunaan media sosial yang intens dapat mempengaruhi gaya hidup mahasiswa dengan mengubah preferensi, minat, atau nilai-nilai yang di anutnya. Perubahan dalam gaya hidup ini kemudian dapat mempengaruhi bagaimana mereka memandang dan mendefinisikan diri mereka sendiri. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan Khansa & Putri (2021) disimpulkan bahwa bagi sebagian besar mahasiswa setuju bahwa media sosial merupakan hal yang penting di dalam kehidupan mereka, sehingga gaya hidup mahasiswa dalam penelitian tersebut dipengaruhi oleh penggunaan media sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan, serta hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Penggunaan media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap gaya hidup mahasiswa asal Timor Leste di Jakarta. Hasil ini berdasarkan perolehan nilai probabilitas sebesar 0,022 yang lebih kecil dari 0,05 (sig. 5%); (2) Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsep diri mahasiswa asal Timor Leste di Jakarta. Hasil ini berdasarkan perolehan nilai probabilitas sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 (sig. 5%); dan (3) Gaya hidup mampu memediasi pengaruh penggunaan media sosial terhadap konsep diri mahasiswa asal Timor Leste di Jakarta. Hasil ini mengacu pada nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,039 yang lebih kecil dari 0,05 (sig. 5%). Dengan demikian seluruh hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima atau seluruh hubungan dalam penelitian ini berpengaruh secara positif dan signifikan.

REFERENSI

- Aryani, E. I., & Reniati, I. (2023). Konsep Diri Pengguna Media Sosial TikTok pada Mahasiswa Pendidikan Sosiologi. *Jurnal Ilmiah Moqoddimah*, 7(1), 176–183.
- Backhaus, J., Breukers, S., Paukovic, M., Mourik, R., & Mont, O. (2011). *Sustainable lifestyles: Today's facts & tomorrow's trends*. Wuppertal.
- Bharathi, T. A., & Sreedevi, P. (2016). A Study on the Self-Concept of Adolescents. *International Journal of Science and Research*, 5(10), 512–516.
- Brilliantita, A., & Putrianti, F. G. (2017). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan

- Kecenderungan Gaya Hidup Hedonisme Pada Mahasiswi Psikologi Ust Yogyakarta. *Jurnal Spirits*, 5(2), 45. <https://doi.org/10.30738/spirits.v5i2.1065>
- Chandler, D., & Munday, R. (2011). *A Dictionary of Media and Communication (1 ed.)*. Oxford University Press.
- Chandra Kusuma, D. N. S., & Oktavianti, R. (2020). Penggunaan Aplikasi Media Sosial Berbasis Audio Visual dalam Membentuk Konsep Diri (Studi Kasus Aplikasi Tiktok). *Koneksi*, 4(2), 372. <https://doi.org/10.24912/kn.v4i2.8214>
- Cooley, C. H. (2017). *Human Nature and the Social Order*. C. Scribner's Sons.
- Felita, P., Siahaja, C., Wijaya, V., Melisa, G., Chandra, M., & Dahesihsari, R. (2016). Pemakaian Media Sosial dan Self Concept pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Psikologi MANASA*, 5(1), 30–41.
- Guzzetti, B. J. (2006). Cybergirls: Negotiating Social Identities on Cybersites. *E-Learning and Digital Media*, 3(2), 158–169. <https://doi.org/10.2304/elea.2006.3.2.158>
- Hair, J., Hult, T., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2014). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Sage Publications, Inc.
- Hayati, L. (2018). Konsep Diri Anak-anak Pengguna Aktif Media Sosial. *Society*, 6(2), 8–14.
- Hoffmann, C. P., Lutz, C., & Aeschlimann, L. (2014). *A Digital Divide in Political Participation: Exploring Antecedents and Effects of Online Political Participation*.
- Kaha, K. (2022). Sebanyak 21 kampus di Indonesia meramaikan pameran pendidikan di Dili. <https://Kupang.Antaraneews.Com/>.
- Karmila, R., Ananda, A., & Indrawadi, J. (2018). Pengaruh media sosial dan konsep diri terhadap gaya hidup siswa SMAN 3 Kota Solok. *Jurnal Civics*, 15(2), 120–125.
- Khaidir, M. (2023). Dampak Media Sosial Terhadap Pengembangan Konsep Diri Pada Remaja Di Smks Humaniora Panton Labu. *Jurnal An-Nida*, 15(1), 93–105.
- Khansa, S. D., & Putri, K. Y. S. (2021). Pengaruh Sosial Media Tiktok Terhadap Gaya Hidup Remaja. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 133–141.
- Masela, M. S. (2019). Hubungan Antara Gaya Hidup dan Konsep Diri Dengan Interaksi Sosial Pada Remaja. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Wisnuwardhana Malang*, 23(1), 64–85.
- Sahensah, M. N. (2023). Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. *Kalianda Halok Gagas*, 5(2), 108–117.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach (7th Edition)*. Wiley & Sons.
- Soraya, A. (2019). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa (Studi Korelasional Kuantitatif Tentang Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Universitas Sumatera Utara)*. Universitas Sumatera Utara.
- Triananda, S. F., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peranan Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Remaja. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3).
- Wimona, S., & Loisa, R. (2022). Konsep Diri Individu Pengguna Media Sosial. *Koneksi*, 6(2), 318–325. <https://doi.org/10.24912/kn.v6i2.15689>
- Zhang, Y., Deng, J., Majumdar, S., & Zheng, B. (2009). *Globalization of Lifestyle: Golfing in China*. In: Meier, L., Lange, H. (eds) *The New Middle Classes*. Springer.